

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit sangat penting artinya bagi Indonesia dalam kurun waktu 20 tahun terakhir ini sebagai komoditas andalan untuk ekspor maupun komoditas yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan harkat petani perkebunan serta transmigran Indonesia. Sehubungan dengan hal tersebut, maka sejak tahun 1986 pemerintah telah menetapkan bahwa pembangunan perkebunan kelapa sawit harus dikaitkan dengan program bidang transmigrasi dan koperasi. (Lubis, 1992). Ditinjau dari sisi luas areal, perkebunan kelapa sawit di Indonesia pada tahun 2014, luas lahan sawit nasional sekitar 10,2 juta ha. Sementara itu, rata rata produksi TBS nasional sekitar 22 ton per ha dan rendemen 20%. Total produksi CPO nasional berjumlah 30 juta ton. Ini masih jauh dari visi pemerintah yang mempunyai program 26-35, yakni produktivitas TBS mencapai 35 ton/ha/tahun dan rendemen minyak sawit 26%. Itu ekuivalen dengan produktivitas CPO 9 ton ha/ha/tahun (Pardamean, 2017), kemudian pada tahun 2016 telah mencapai 11,6 juta ha (Anonim, 2016).

Kelapa sawit dan produk turunannya juga memiliki nilai kompetitif yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan sumber minyak nabati lainnya. Kelapa sawit memiliki produktivitas yang lebih tinggi, yaitu menghasilkan minyak sekitar 7-9 ton/ha/tahun. Disamping itu, kelapa sawit juga memiliki biaya produksi yang lebih rendah dan ramah lingkungan. Jika pada abad ke 20 kedelai mendominasi pasar minyak nabati dunia, setelah tahun 2005

minyak kelapa sawit diperkirakan akan menempati pangsa pasar terbesar, yaitu 24% dari konsumsi minyak nabati dunia menggantikan posisi minyak kedelai (Muchtadi, 2016).

Limbah adalah buangan yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena tidak memiliki nilai ekonomis padahal limbah adalah sisa energi yang masih mengandung bahan organik. Secara umum fungsi bahan organik yaitu, menambah kesuburan tanah, sifat fisik dan kimia tanah diperbaiki, Pemberian bahan organik menyebabkan daya ikat tanah meningkat . Pemberian pada tanah berlempung akan menjadi ringan, daya ikat air menjadi tinggi, daya ikat tanah terhadap unsur hara meningkat, serta drainase dan tata udara tanah diperbaiki. Tata udara tanah yang baik dengan kandungan air yang cukup akan menyebabkan suhu tanah lebih stabil serta aliran air dan udara tanah yang lebih baik. Sifat biologi tanah dapat diperbaiki dengan mekanisme jasad renik yang ada menjadi hidup, pendapat beberapa ahli menyebutkan bahwa pemberian pupuk organik meningkatkan populasi musuh alami mikroba tanah sehingga menekan aktifitas saprofitik dari pathogen tanaman (Musnawar E.,2005).

Menurut Setyoroni (2003), abu sekam padi memiliki fungsi mengikat logam. Selain itu abu sekam padi berfungsi untuk menggemburkan tanah sehingga mempermudah akar tanaman menyerap unsur hara. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (2013) bahwa produksi sekam yang dihasilkan dari gabah kering sekitar 15 juta ton.

Peranan utama nitrogen (N) bagi tanaman adalah untuk merangsang pertumbuhan secara keseluruhan khususnya batang, dan daun. Selain itu, nitrogen pun berperan penting pembentukan hijau daun yang sangat berguna dalam proses sintesis. Fungsi lainnya ialah membentuk protein, lemak, dan sebagai persenyawaan organik lainnya (Marsono, 2006).

Urea termasuk pupuk nitrogen yang dulu banyak diimpor, namun kini urea sudah diekspor karena banyak dibuat didalam negeri. Urea dibuat dari gas amoniak dan gas asam arang persenyawaan kedua zat ini melahirkan pupuk urea dengan kandungan N sebanyak 46%

Mengingat limbah bakar dan unsur hara N merupakan dua faktor yang berperan penting dalam pertumbuhan, menarik diteliti dan diungkap peranannya sebagai dasar dalam meningkatkan pertumbuhan bibit.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh limbah bakar yang digunakan sebagai pembenah tanah terhadap pertumbuhan bibit Kelapa Sawit di Pre Nursery
2. Untuk mengetahui dosis pupuk N yang lebih baik bagi pertumbuhan bibit kelapa sawit di Pre Nursery
3. Untuk mengetahui ada tidaknya interaksi limbah bakar sebagai pembenah tanah dan dosis pupuk N tidaknya

C. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan ada 3 manfaat yang dapat diambil yaitu :

1. Bagi perkebunan kelapa sawit rakyat

Hasil dari penelitian diharapkan menjadi masukan bagi masukan bagi perkebunan kelapa sawit rakyat

2. Bagi bidang penelitian

Dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pembenah tanah terhadap pembibitan di pre nursery

3. Bagi program studi perkebunan kelapa sawit Instiper Yogyakarta

Dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk penelitian, pengembangan dan pengabdian masyarakat khususnya pembibitan kelapa sawit serta sebagai bahan pustaka